

PUSAT TUMBUH KEMBANG DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI JAKARTA

Topik: Arsitektur Metafora

Sri syarifah Astuti 0834190011

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan dan ilmu pengetahuan, selain orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, agar tumbuh kembang berjalan dengan baik dan sesuai tahapan. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi orang tua untuk hidup memiliki keterbatasan ekonomi bagi masyarakat menengah kebawah khususnya di ibu kota jakarta. Hal tersebut yang mendasari timbulnya kebutuhan akan sarana dan prasarana kegiatan pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan anak tanpa terhambat dengan masalah ekonomi. Sementara itu menurut hasil pengamatan wadah yang menyediakan fasilitas tersebut masih sangat kurang, karena banyaknya fasilitas tersebut ditujukan untuk masyarakat yang berasal dari kalangan menengah sampai menengah keatas. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang dapat tumbuh kembang anak dan membantu anak dalam kegiatan belajar, baik dalam mengenal lingkungan, maupun berinteraksi terhadap semua temannya .

Kata Kunci: Tumbuh kembang, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Perkembangan dan Pertumbuhan anak, maka perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang saling menunjang melalui proses mendidik dan membimbing anak. agar tumbuh kembang berjalan dengan baik dan sesuai tahapan. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi orang tua untuk hidup memiliki keterbatasan ekonomi bagi masyarakat menengah kebawah khususnya

di ibu kota jakarta. Hal tersebut yang mendasari timbulnya kebutuhan akan sarana dan prasarana kegiatan pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan anak tanpa terhambat dengan masalah ekonomi. Masyarakat wilayah manggarai tersebut pada umumnya memiliki kebutuhan untuk menjaga anak – anak mereka saat bekerja dan mendidik anak nya dalam proses tumbuh kembang, dengan tingkat ekonomi mereka yang tidak memungkinkan.

Ruang lingkup proyek ini meliputi kegiatan yang biasa berlangsung pada paud (tempat bermain, taman kanak – kanak) dan menitipkan anak, klinik tumbuh kembang, sasaran proyek ini adalah anak – anak usia 3 bulan – 6 tahun. Cakupan wilayah proyek ini di Manggarai, Jakarta Selatan. Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan proyek ini dibagi dalam tiga aspek,

yaitu:

Aspek manusia

Sebatas mana penggunaannya, siapa dan Pola aktivitas dan perilaku dengan ke kompleksannya dapat berpengaruh kepada fungsi bangunan, sirkulasi, dan ruang yang dapat mewadahi aktivitas tersebut. Fasilitas yang diciptakan dapat mengakomodasi beberapa fungsi berbeda yang dapat saling mendukung dan menyokong.

Aspek Lingkungan

Pemilihan lokasi yang sesuai dengan kriteria dan peruntukan dalam menunjang fungsi bangunan pusat tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini dengan standar menengah kebawah. bagaimana menata ruang luar (landscape) sehingga bisa menunjang proses sosialisasi dan komunikasi anak – anak ke dalam tapak, bagaimana mengatasi keadaan fisik lingkungan sekitar yang memberikan dampak negative bagi pengguna seperti faktor kebisingan dari dan kedalam tapak, pengaturan sirkulasi dalam tapak sehingga tidak mengganggu antar kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

Aspek Bangunan

Sejauh mana Perencanaan dan perancangan bentuk bangunan yang menarik, akan tetapi tidak menimbulkan kesenjangan atau ketidakseimbangan antara lingkungan dengan bentuk bangunan, Bagaimana menciptakan bentuk bangunan sesuai dengan karakter pengguna terkait topik metafora, bagaimana menciptakan bentuk bangunan atau susunan serta pola ruang untuk kalangan menengah kebawah tetapi bangunan tidak terlihat atau terkesan tidak bersih, tidak rapi atau kumuh.

Tujuan dari penerapan Arsitektur Metafora dalam proyek ini adalah untuk mengkomunikasikan sebuah bentuk yang dapat disampaikan tanpa berkata – kata. Dimana bangunan dapat menginformasikan pesan kepada orang lain sehingga orang lain diajak untuk melihat bangunan dari sudut pandang yang lain.

Perencanaan dan perancangan yang akan dibuat merupakan pusat tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini dimana pemakai utama merupakan anak – anak memiliki konsepsi dan persepsi tersendiri terhadap ruang dan bentuk, sehingga timbul tuntutan untuk mengolah bentuk, tatanan ruang ataupun bangunan, dengan adanya hubungan antara perilaku serta aktivitas dunia anak – anak terhadap metafora yang dapat mengumpamakan perilaku dan aktivitas tersebut.

METODOLOGI

Metodologi pembahasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data dengan metode: studi literatur (buku, jurnal, majalah, bulletin/warta gereja, dsb), Studi lapangan dan observasi lokasi tapak, wawancara dengan narasumber terkait, studi banding terhadap bangunan sejenis.

2. Tahap analisis

Pada tahap ini penulis menggunakan Metode pendekatan perancangan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Geoffrey Broadbent (1973). dalam buku “*Design in Architecture*”. Menurut Geoffrey Pendekatan dilakukan dalam 3 Sistem perancangan arsitektur, yaitu:

A. Sistem Manusia, yaitu Merupakan analisa untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku si pemakai dan aktivitasnya, dimana nantinya akan menghasilkan dimensi ruang dan hubungan antar kegiatan dalam bangunan.

B. Sistem Lingkungan, Analisa terhadap lingkungan sekitar tapak, dimana hal ini berkaitan dengan pemecahan masalah terhadap lokasi serta kondisi fisik lingkungan lokasi seperti tata guna, kondisi existing dan juga melihat budaya yang ada di lingkungan terkait, dari segi social, ekonomi yang dapat saling berhubungan dengan pola kehidupan dan perilaku.

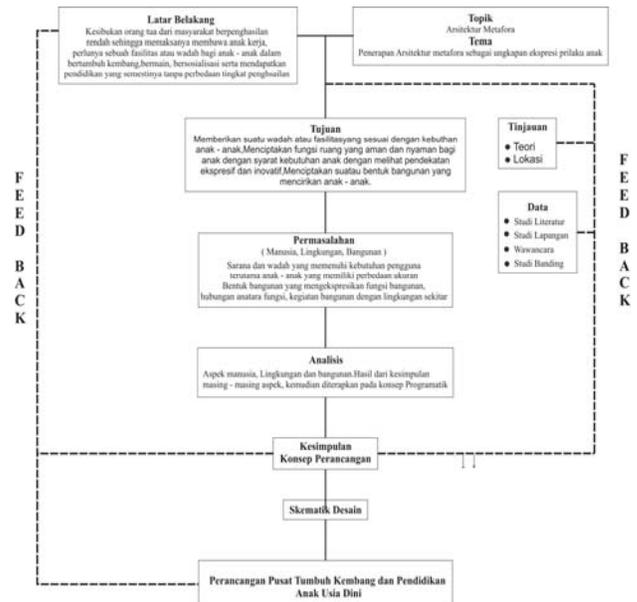
C. Sistem Bangunan, yaitu Analisa terhadap bangunan dimana dalam

pelaksanaannya bangunan diharapkan mengekspresikan sebuah pusat tumbuh kembang dan pendidikan anak yang tidak berlebihan dan dapat menciptakan suasana dengan kegiatan – kegiatan tertentu.

D. Kesimpulan

kesimpulan dan evaluasi yang diperoleh dari proses analisis untuk penyusunan konsep perancangan dan skematik rancangan.

Sistematika Pemikiran (Bagan 2.1)



Bagan 2.1 Sistematika pemikiran

Tinjauan Tumbuh Kembang Dan Pendidikan anak Usia dini

Tumbuh kembang adalah proses yang continue sejak dari konsepsi sampai dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjingsih, Tumbuh Kembang Anak), Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling

berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu *Pertumbuhan* dan *Perkembangan*.

Pertumbuhan erat kaitannya dengan perubahan dalam ukuran, jumlah, berat, ukuran besar dan dimensi individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram, pound) bersifat kuantitatif.

Perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 1, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yakni pendidikan dasar. Sifat pendidikan berupa jalur formal (contoh: Taman Kanak-kanak), nonformal (berbentuk kelompok bermain, tempat penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan informal (pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan)

Tinjauan Terhadap anak – anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut pandangan Piaget, anak – anak lebih menyukai kegiatan yang aktif, yang lebih mengarah pada perkembangan aspek motoriknya, intelegensi, dan aspek social dari anak, bermain merupakan

cara anak belajar, mencoba menemukan dirinya sendiri serta segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Sebagian besar aktifitas yang dilakukan anak adalah bermain, dimana bermain adalah sarana bagi anak untuk belajar. Dengan demikian perlu adanya kesempatan, alat dan tempat bermain yang memadai bagi anak untuk mengenal diri atau kemampuannya. Melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek – aspek motorik, kreatifitas, kecakapan social, kognitif, motivasional dan emosional.

Tinjauan Arsitektur Metafora

Metafora berasal dari bahasa Yunani *metapherein*, berasal dari kata '*meta*' yang berarti memindahkan atau menurunkan, dan '*pherein*' yang berarti mengandung atau memuat. Jadi secara etimologi, metafora dapat diartikan sebagai pemindahan makna yang dikandungnya kepada obyek atau konsep lain sehingga makna tersebut terkandung pada obyek yang dikenakan baik melalui perbandingan langsung maupun analogi.

Pengertian 'Metafora' dari berbagai sumber, yaitu :

- Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.
- Metafora merupakan pengolahan bentuk massa dan bentuk yang dapat menimbulkan reaksi/ persepsi yang berbeda – beda dimana proses pengartian bentuknya dengan

menggunakan tanda – tanda yang berupa komunikasi yang dapat menimbulkan kesan tersendiri akan kegiatan yang terjadi di dalamnya melalui symbol – symbol, ornament – ornament, warna, material bangunan dan sebagainya.

- Metafora adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan pada bangunan yang diharapkan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati.
- Metafora adalah ‘ figure of speech’ dimana sebuah nama atau penjelasan ditransfer/dipindahkan pada objek yang berbeda bentuknya/ wujudnya.

Kategori Metafora Menurut

Menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain. Ada tiga kategori dari metafora :

- intangible Metaphor (metafora yang tidak diraba)
- Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba)
- Combined Metaphors (penggabungan antara keduanya)

Tinjauan perkotaan

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut umur dan Kecamatan
Sumber: Jakarta Pusat Dalam Angka 2010 - BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat

Kelompok Umur	Jumlah
0 – 4 tahun	17.713 jiwa
5 – 9 tahun	16.590 jiwa
Total	34.303 jiwa(A)

Dari Tabel 2.2 di dapat jumlah anak – anak pada wilayah manggarai dengan bertambah nya penduduk anak – anak setiap tahunnya 1,8 %, maka jumlah anak usia 0 – 9 tahun bertambah.

Sasaran pengguna

Dari data tersebut Prioritas utama anak dari golongan keluarga menengah kebawah serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah dalam arti keluarga sederhana yang membutuhkan dan mementingkan pertumbuhan serta pendidikan anak.

PEMBAHASAN

1. AnalisisAspek Lingkungan

Lokasi : Jl. Menara Air , Kec. Tebet, Kotamadya Jakarta Selatan.

KDB : 40%

KLB : 0.8

GSB : 10m dan 5m

Lantai Maks : 2 Lantai

Luas lahan : 5.044m²

Peruntukan : Spd

KDB : 40%

Luas Lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= KDB \times \text{Luas lahan}$$

$$= 40\% \times 5.044 \text{ m}^2 = 2017,6 \text{ m}^2$$

KLB : 0.8

Jumlah total lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= KLB \times \text{Luas lahan}$$

$$= 0.8 \times 5.044 \text{ m}^2 = 4035,2 \text{ m}^2$$

Analisis Pencapaian dan *Main entrance*

Berdasarkan hasil analisis dan survei lapangan terdapat akses menuju ke lokasi tapak yaitu dari

arah Manggarai jl. swadaya, dan Tebet. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan potensi besar peletakan *main entrance* yang terbaik berada di sisi depan dan jalan utama yaitu Jl. Menara Air. (Gambar 3.1)

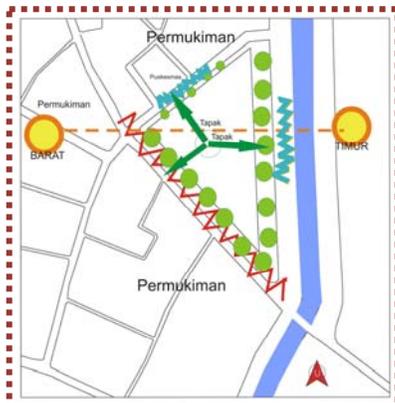


Gambar 3.1 Analisa pencapaian dan *main entrance*

[Dikutip 20 April 2012] <http://www.tatakota-jakartaku.net/>
Keterangan: Kuning: pejalan kaki, merah: kendaraan, Putih: sirkulasi pencapaian

Analisis Kebisingan, View dan Matahari

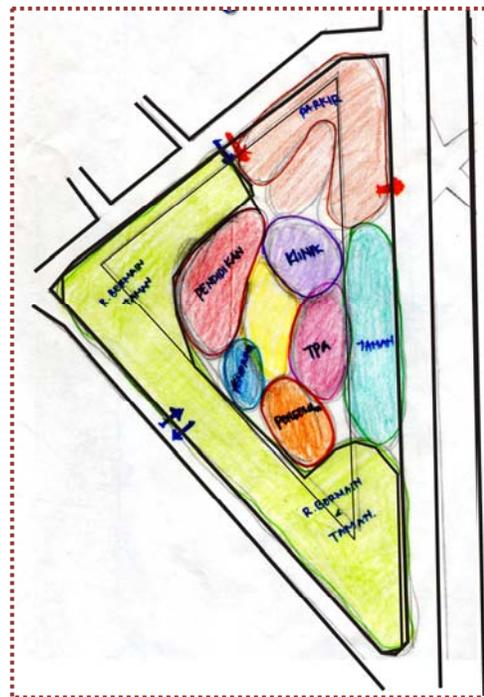
Sumber kebisingan yang paling tinggi terdapat di sisi Barat yang berbatasan dengan jalan utama, sisi timur dan utara memiliki tingkat kebisingan yang sedang karena berbatasan dengan permukiman dan jalan serta kali. Potensi view terbaik berada disisi sudut segitiga Jl. Menara Air. (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Analisa Kebisingan, View, Arah matahari
Sumber: Analisis Pribadi

Analisis Pembagian Zoning Tapak

Pada pembagian zoning tapak Perwujudan dalam penzoningan sesuai dengan fungsinya yang saling terkait dan adanya pemisahan, yaitu adanya pemisahan *zoning* antara kegiatan pendidikan dengan kesehatan. Analisis pembagian *zoning* tapak didasarkan pada kesesuaian fungsi kegiatan dan batasan pada lokasi tapak. *Zoning* berdasarkan fungsi kegiatannya terbagi atas: (Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Analisa Zoning Tapak

Sumber: Analisa Pribadi

Penataan ruang terbuka ada 3 area. Area depan berupa taman dan area bermain anak – anak yang di fungsikan sebagai public service, area tengah sebagai taman pengikata antar bangunan, dan area samping atau belakang sebagai taman. Area parkir berupa fasilitas parkir kendaraan yang diletakan belakang tapak. Proyek ini memerlukan area parkir 5 mobil dan 70 motor yang diperuntukan untuk pengelola.karena

pengguna adalah masyarakat menengah kebawah sehingga parker mobil tidak diperlukan.

Elemen pembentuk ruang terdiri dari elemen lunak berupa tanaman, elemen keras berupa perkerasaan, penutup lantai, dan elemen dekoratif berupa lampu taman, kursi taman, arena bermain.

2. Analisis Aspek Manusia

Pelaku dan kelompok kegiatan yang berada dalam proyek ini dibagi atas 2 berdasarkan fungsi kegiatan di dalamnya Pengguna anak dan dewasa(pengguna) Penggolongan Pengguna di bedakan berdasarkan tujuannya, yaitu : Anak – anak (usia 3bln – 6 tahun) sebagai pengunjung tetap terbagi dalam 3 kelompok usia: Anak usia 3 bln – 2 tahun, Anak usia 2tahun – 4tahun, Anak usia 4 tahun – 6 tahun (Tabel 3.4)

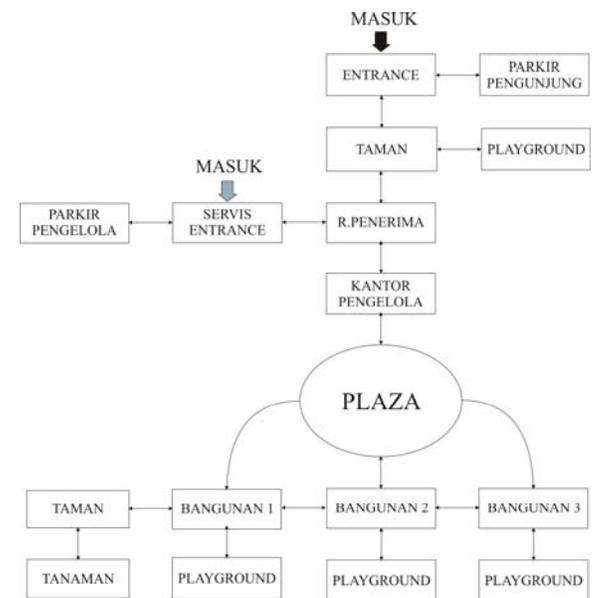
Tabel 3.1 Pelaku dan kelompok kegiatan

Fasilitas	Pelaku Kegiatan	Ruangan yang direncanakan
Pendidikan anak usia dini	Anak – anak usia 3 – 6 tahun	Taman bermain, Tk A, TK B
Tempat Penitipan anak	Anak – anak usia 3 bulan – 3 tahun	R. tidur, area bermain, dapur, ruang makan, r isolasi.kamar mandi.
Klinik	Anak –petugas medisanak	r. praktek dokter umum, r. praktek tumbuh kembang, r.dokter,r.suster apotik
Pengelola	Petugas pengelola, staf pengasuh, staf administrasi	r. adinistrasi, r rapat kantor, r.pimpinan.tata usaha, r. arsip.dll
Pelengkap	Pegawai, pengguna	Musholla Servis, ME, gudang umum.r.panel dll.

Secara umum hubungan antar ruang makro dijelaskan dalam sebagai berikut (bagan 3.1).Kebutuhan luasan ruang yang mewadahi kegiatan yang ada pada *Pusat Tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini* ini ditentukan berdasarkan program ruang sesuai dengan standar dan kapasitas disesuaikan dengan jangkauan pelayanan proyek ini (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Kebutuhan Luasan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luasan Kebutuhan
1	Kegiatan penerimaan	278,2 m ²
2	Kegiatan Tempat penitipan anak	1494,95 m ²
3	Kegiatan Pendidikan	1060,54 m ²
4	Kegiatan Klinik	666,965 m ²
5	Kegiatan pengelola	203,06 m ²
6	Kegiatan pelengkap	60,24 m ²
7	Kegiatan Servis	126 m ²
	Luasan Keseluruhan	3889,95 m²



Bagan 3.1 Skema organisasi ruang makro

3. Analisis Aspek Bangunan

Ada dua jenis pola massa bangunan yaitu massa Tunggal dan massa Majemuk.

Tabel 3.3 Pola Massa Bangunan

MASSA	
TUNGGAL	MAJEMUK
<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan bangunan tunggal - Tata letak monoton - Sifatnya tunggal menyimbolkan kesatuan, kekokohan. - Sirkulasi berada dalam bangunan - Pengawasan dan pemeliharaan lebih mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan bangunan majemuk - Tata letak lebih dinamis - Sifat menyebar namun tetap memusat dalam satu titik kegiatan - Membutuhkan sirkulasi penghubung antar massa - Pengawasan dan pemeliharaan lebih kompleks

Analisis Gubahan Massa

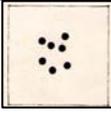
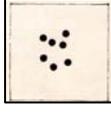
Gubahan massa memiliki bentuk dasar massa yang biasa ada seperti segitiga, lingkaran, persegi. Namun untuk pemilihan bentuk masa menggunakan konfigurasi masa. Masa dasar yang sudah ditambahkan atau digabungnya seperti lingkaran + persegi.

Bentuk – bentuk penambahan yang berasal dari pertumbuhan pada masing – masing unsurnya dapat dikenali secara umum oleh kemampuannya untuk tumbuh dan bertemu dengan bentuk – bentuk lainnya

Kategori bentuk – bentuk yang di tambah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Bentuk Konfigurasi

Bentuk	Kriteria
Terpusat 	terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada di tengah – tengah
Linier 	terdiri bentuk – bentuk yang diatur dalam suatu deret dan berulang
Radial 	komposisi – komposisi dari bentuk – bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk

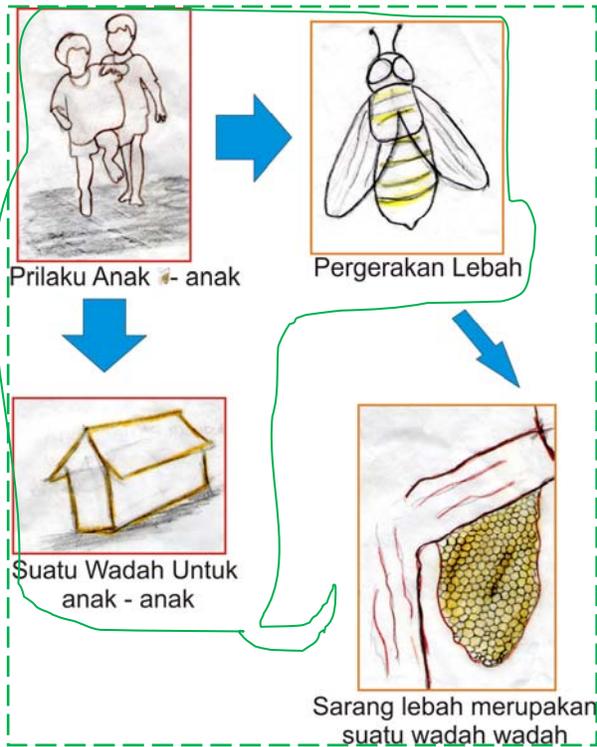
		– bentuk berpusat searah dengan jari – jarinya.
Cluster		terdiri dari bentuk – bentuk yang saling berdekatan atau bersama – sama menerima kesamaan visual.
Grid		adalah bentuk - bentuk modular dimana hubungan satu sama lain diatur oleh grid – grid tiga dimensi

Dapat disimpulkan bahwa massa bangunan yang sesuai adalah massa majemuk, pola massa ini dipilih karena mengingat banyak fungsi dan kegiatan yang berbeda. Bentuk dasar masa bangunan yang sesuai diterapkan pada tapak yaitu bentuk segi empat dengan modifikasinya, dan juga dikombinasikan dengan bentuk lengkungan disesuaikan dengan fungsinya.

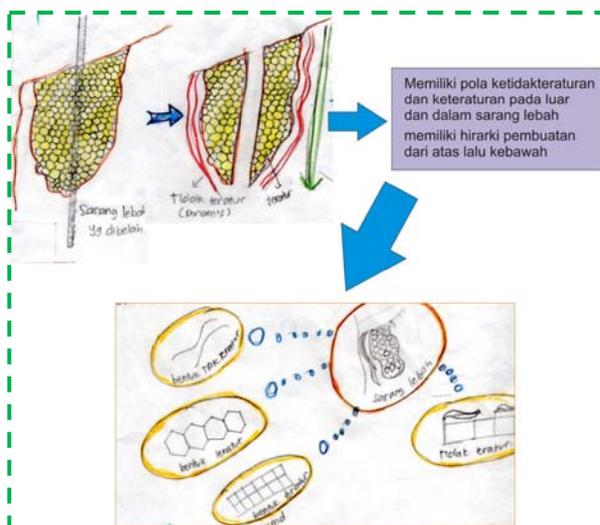
Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep pada proyek ini yaitu Pusat Tumbu Kembang Dan pendidikan Anak Usia Dini memetaforakan perilaku dari anak – anak dimana anak – anak memiliki kedinamisan dalam pergerakannya. Dengan melakukan pendekatan terhadap pergerakan lebah yang mempunyai kesamaan yaitu bergerak dari satu tempat ketempat lain. Pada anak – anak membutuhkan tempat dan wadah untuk beraktifitas, berkembang dan mendapat Pendidikan. Pada lebah, lebah memiliki sarang lebah sebagai tempat untuk beraktifitas. Maka sarang lebah menjadi bentuk yang akan di metaforakan.

Gambar 3.4 Konsep Metafora



Sehingga muncul metafora dengan sarang lebah yang dibelah, dengan memiliki keteraturan pada bagian luar sarang lebah dan teratur di dalam lebah dengan bentuk segi enam pada bagian dalam sarang lebah.

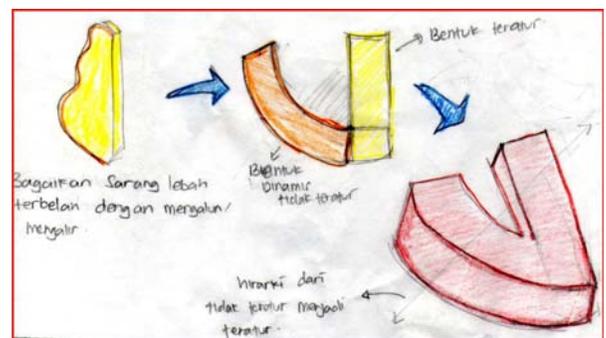


Gambar 3.5 Pengembangan konsep

Pada pengembangan konsep terdapat pemikiran yang akan di transformasikan ke bentuk dan pola gubahan massa dalam mendesain proyek ini. sehingga bentuk massa nantinya memiliki perwujudan yang didasari pada karakteristik pengguna.

Transformasi Bentuk

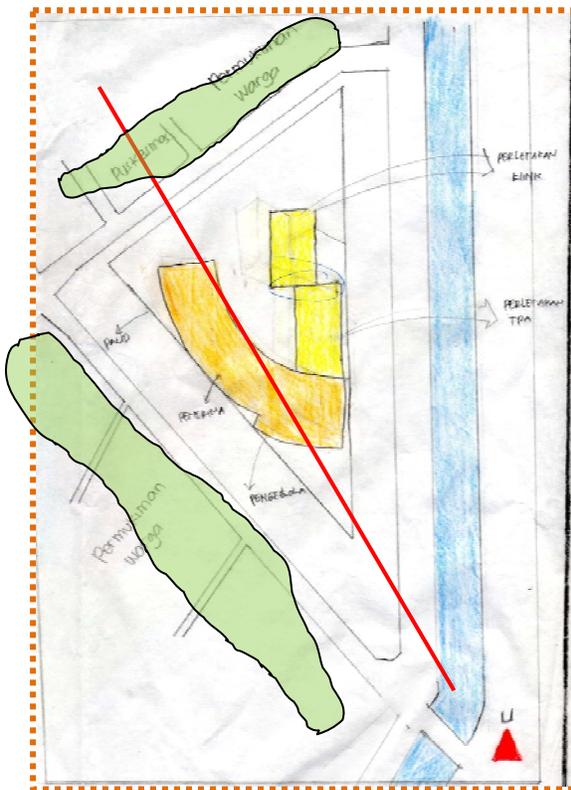
Pada transformasi bentuk awal dasar pemikiran terhadap sarang lebah yang terbelah, sehingga terdapat satu sisi dari sarang lebah, perwujudan dari bentuk tersebut yaitu bentuk merupakan penggabungan dari pemikiran – pemikiran yang ada pada pengembangan konsep yaitu terdapat bentuk lengkung yang memeberikan gambaran bahwa bentuk dinamis dan tidak teratur dan dengan bentuk persegi panjang yang memebrikan gambaran bahwa bentuk lebih teratur. maka pada gambar 3.6 terdapat penggabungan 2 bentuk massa.



Gambar 3.6 Transformasi Bentuk

Konsep Peletakan Massa Bangunan

Pada perletakan massa bangunan, massa bangunan diletakan sesuai dengan konsep dari metafora dan berdasarkan kesimpulan dari analisis penempatan massa.berdasarkan konsep metafora ada penempatan massa pada bagian depan tapak sebagai pembatas antara bagian yang teratur dengan bagian yang tidak teratur dilihat pada gambar 3.7 , terdapat hirarki dari ketidakteraturan menjadi teratur dengan memperhatikan fungsi dan bangunan utama yang terdapat pada bagian depan entrance tapak.



Gambar 3.7 Konsep perletakan massa Bangunan

— Sebagai pembatas anata yang tidak teratur dengan yang teratur.

Penempatan massa lengkung yang ditempatkan pada bagian depan tercipta karena pemikiran diaman pada bagian depan dan atas tapak

terdapat permukiman padat penduduk yang tidak teratur sehingga bagian depan yang tidak teratur dan bentuk mssa bangunan yang tidak teratur.

Sedangkan pada bagian timur merupakan perletakan massa yang teratur di mana massa berhadapan dengan jalan yang lurus dan konsep teratur dari aliran depan yang sudah tidak teratur.dengan bentuk massa persegi yang mencerminkan bentuk yang teratur

■ Massa yang berwarna orange yang menjadi salah fungsi utama yaitu pendidikan anak usia dini.

■ Massa yang berwarna kuning merupakan bangunan yang memiliki fungsi utama yaitu tempat penitipan anak dan klinik

Sirkulasi dalam tapak dipisahkan antara jalur sirkulasi kendaraan (garis merah), pejalan kaki (garis orange), jalur servis (garis biru). (Gambar 3.8)



Gambar 3.8 Konsep sirkulasi

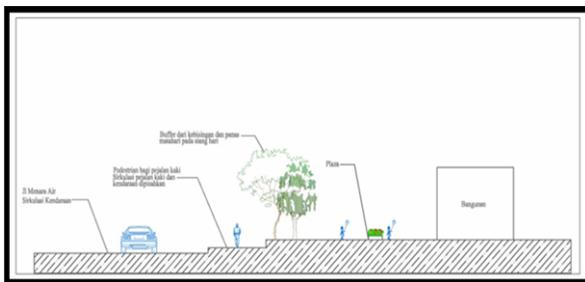
Konsep Penataan Ruang Luar

A. Area Parkir

Berdasarkan analisa, bangunan ini membutuhkan 5 parkir mobil dan 70 parkir motor untuk pengelola. Parkir diletakan di sebagian lahan tapak dasar bangunan, menggunakan penutup tanah berupa *grass block*, yang berfungsi juga sebagai area resapan air.

B. Pedestrian

Pada bagian luar tapak digunakan lahan yang di peruntukan untuk trotoar untuk pejalan kaki dan pedestrian pada bagian depan, dan tempat – tempat dimana ada area bermain dan akses menuju bagian dalam tapak. Untuk menjaga keamanan pejalan kaki, pedestrian yang berpotongan dengan jalur kendaraan memiliki pola/ ketinggian yang berbeda untuk memberi tanda kepada pengendara. Pedestrian menggunakan *conblock*, sehingga terkesan lebih natural. Pedestrian di sisi area parkir dibatasi dengan tanaman rambat.



Gambar 3.9 Konsep Pedestrian

C. Penghijauan

Pemberian dan pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dengan fungsi.

Sebagai penghawaan yang baik, sebagai peredam kebisingan sebagai pembentuk suasana Terdapat taman sebagai area interaksi ruang luar, dan terdapat area bermain dan sebagai pengikat anatar bangunan.

KESIMPULAN

Pada Proyek Pusat Tumbuh Kembang Dan pendidikan Anak usia Dini mempertimbangkan persyaratan dan factor – factor yang dibutuhkan anak – anak sebagai pengguna. Penampilan bangunan dengan konsep metafora keteraturan dan ketidakteraturan memilki hirarki dari yang tidak teratur menjadi teratur dikaitkan dengan anak –anak yang di didik hingga menjadi teratur, disiplin tanpa membatasi bertumbuhan perkemabngan serta kreativitas yang dimiliki anak.

Dalam bangunan ukuran dan skala anak – anak menjadi hal terpenting untuk memerikan keamanan dan kenyamanan anak – anak dalam beraktivitas. Pendidikan dan fasilitas seperti proyek ini sangat diperlkan untuk anak – anak dari semua kalangan tidak terkecuali anak yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan berpenghasilan rendah.

Perencanaan dan perancangan proyek ini merupakan wadah yang di ibaratkan Oase dalam gurun pasir, yaitu sebuah wadah yang bermanfaat dalam lingkungan padat penduduk.

Daftar Pustaka

Hurlock, Elizabeth B, 1990, *Perkembangan Anak Jilid 1 (edisi 6)*, Penerbit Airlangga

Singgih Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta BPK Gunung Mulia, 1990

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1993

Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992

Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju, 1990

Dr. Oernar Marnalik, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : 1982

WJ.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta PN Balai Pustaka, 1984

Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Barn, 1982

Djambatan, *Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur*. Jakarta, 1986

Djambatan, *Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya*. Jakarta, 1986

Snyder. Catanese, *Introduction to Architecture*
Charles Jenks, *The Language of Post Modern Architecture* ,1977

Geoffrey Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks & Sons, John Willey, *Sign, Symbols and Architecture*

D.K Ching,, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Jakarta, Erlangga, 1993.hal 73

Process Architecture No.30